

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI DOMESTIK YANG
MEMPENGARUHI EKSPOR KERAJINAN KAYU DI KECAMATAN
UBUD KABUPATEN GIANYAR**

**Fitria Idayanti¹
Putu Martini Dewi**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: fitria_idayanti081@yahoo.com +Telp 62 85 792 965 588

ABSTRAK

Kerajinan kayu Kabupaten Gianyar merupakan salah satu dari komoditi unggulan kerajinan tangan yang menembus pasar ekspor. Meningkatnya nilai produksi akan tetapi belum dikembangkan secara optimal faktor produksinya. Salah satunya industri kerajinan kayu di Kecamatan Ubud yang sudah mencapai pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung tenaga kerja, modal dan bahan baku terhadap ekspor melalui produksi kerajinan kayu di Kecamatan Ubud. Penelitian ini menggunakan data primer dengan sampel yang diambil sebanyak 89 unit usaha. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan kuisioner. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa Tenaga Kerja, Modal, Bahan Baku berpengaruh positif terhadap Produksi. Tenaga Kerja, Modal, Produksi berpengaruh positif terhadap Ekspor. Bahan Baku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ekspor. Produksi merupakan variabel mediasi dalam pengaruh tidak langsung tenaga kerja, modal dan bahan baku terhadap ekspor.

Kata Kunci : Tenaga Kerja, Modal, Bahan Baku, Produksi, Ekspor

ABSTRACT

Wood craft Gianyar Regency is one of the leading commodities handicrafts penetrate export markets. Increased production value but not yet developed the factors of production. One of them the wood craft industry in the district of Ubud which has reached global markets. The purpose of this study to analyze the effect of direct and indirect, labor capital and raw materials for export through the production of wood craft in gianyar ubud. This study uses primary data with a sample taken 89 units business. Data collected through observation, interviews and questionnaires. The analysis technique used is path analysis. Based on the analysis found that the Labor, Capital, Investment positive effect on production. Labor, Capital, Production, positive effect on exports. Raw materials has negative and significant effect on exports. Production is mediating variables in the indirect influence of Labor, Capital and Raw Materials on export.

Keywords: Labor, Capital, Raw Materials, Production, Export

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keunggulan sebagai negara manufaktur yang bertumpu pada sektor industri. Salah satunya industri kecil dan menengah yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri kecil dan menengah telah mendapatkan perhatian lebih karena pertumbuhannya yang semakin pesat karena kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) sangat efisien, produktif dan memiliki tingkat daya saing global (Tambunan, 2002:19). Kegiatan sektor ini mampu memberikan manfaat ekonomi bagi perkembangan domestik berupa tambahan Produk Domestik Bruto, pendapatan rumah tangga dan kesempatan kerja.

Provinsi Bali merupakan salah satu daerah tujuan wisatawan dan juga banyak terdapat berbagai kerajinan, Khususnya kerajinan tangan di Bali berkembang sangat pesat. Selain terdapat berbagai macam obyek wisata yang indah terdapat pula makna tersendiri dari kerajinan yang ada di provinsi Bali maka banyak berbagai jenis produk kerajinan sebagai peluang bisnis dan produk ekspor. Kerajinan ini memperlihatkan bentuk dan jenisnya yang sangat beragam dengan makna ekonomis, sosial dan budaya. Industri kerajinan lebih potensial untuk dikembangkan, karena industri kerajinan kedepannya menjanjikan dan mampu meningkatkan ekspor non migas. Menurut Boediono (1993:10) peningkatan ekspor tidak saja mempengaruhi penerimaan devisa negara tetapi juga dapat meningkatkan kapasitas produksi dalam negeri yang dapat memberikan dampak kesempatan kerja. Berikut ini 10 komoditas ekspor nilai ekspor kerajinan di Provinsi Bali tahun 2010-2014 pada tabel 1

Tabel 1
Komoditas Nilai Ekspor Kerajinan di Provinsi Bali Tahun 2010-2014

No	Komoditi Ekspor	2010	2011	2012	2013	2014
1	Kerajinan Kayu	77.805.653	63.341.444	71.493.260	90.618.137	73.243.287
2	Kerajinan Furniture	30.635.943	30.804.932	34.818.965	28.175.524	34.715.939
3	Kerajinan Perak	26.748.603	27.288.653	21.968.434	23.738.340	22.566.727
4	Kerajinan Bambu	9.542.874	10.475.545	12.864.022	9.486.097	18.335.991
5	Kerajinan Logam	11.914.775	11.652.365	9.741.524	11.228.568	15.211.828
6	Kerajinan Lain-lain	9.656.360	7.683.409	13.743.145	4.185.235	12.798.507
7	Kerajinan Rotan	5.354.023	4.175.064	1.586.506	4.024.449	4.427.508
8	Kerajinan Terracota	7.201.117	4.020.457	3.410.240	2.334.873	2.566.727
9	Kerajinan Kulit	9.901.719	8.484.569	9.705.384	9.236.328	9.541.913
10	Kerajinan Batu Padas	18.506.462	15.359.503	11.484.690	10.265.244	14.772.477
11	Kerajinan Anyaman	1.535.987	2.448.140	2.085.820	1.062.490	3.643.201
12	Kerajinan Keramik	1.346.419	1.910.242	1.053.703	1.478.951	1.660.458
13	Kerajinan Kerang	2.111.533	1.246.203	945.675	1.121.660	2.439.453
14	Kerajinan Lukisan	1.206.651	1.386.298	1.602.759	2.215.993	2.289.470
15	Kerajinan Alat Musik	725.111	95.067	167.807	412.841	692.022
16	Kerajinan Lilin	303.973	155.3	480.425	286.393	509.383
17	Kerajinan Tulang	82.164	143.677	220.887	264.182	268.788

Sumber: Disperindag Provinsi Bali 2011-2014 (Data Diolah)

Tabel 1 menunjukkan tujuh belas ekspor kerajinan di Provinsi Bali tahun 2010-2014, dapat dilihat dari tahun 2010-2014 ekspor kerajinan kayu dari 5 tahun berada di peringkat pertama dan dilanjutkan dengan ekspor kerajinan furniture dan perak. Kerajinan Kayu ini salah satu ekspor kerajinan unggulan di provinsi Bali. Ekspor Kerajinan kayu mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif selama 5 tahun. Pada tahun 2011 mengalami penurunan dengan nilai ekspor 63.341.444 \$. Tahun 2012 dengan nilai ekspor 71.493.260 \$ dan tahun 2013

dengan nilai ekspor 90.618.137 \$ ini berarti mengalami peningkatan yang cukup stabil, dan tahun 2014 mengalami penurunan kembali dengan nilai ekspor 73.243.287 \$. Hal ini disebabkan permintaan kerajinan kayu dan mata uang asing yang mengalami penguatan ataupun pelemahan terhadap mata uang rupiah.

Kerajinan kayu merupakan suatu karya dari ukiran kayu, keberadaan kerajinan kayu di Bali saat ini tidak terlepas dari pengaruh modernisasi salah satunya ditransformasi pariwisata. Perkembangan kerajinan kayu di Bali dilihat dari aspek bentuk, jenis, maupun maknanya bagi masyarakat. Adapun jenis-jenis kerajinan kayu adalah patung animal, patung budha, patung manusia, patung barong, patung siwa, meja, kursi, pintu, mirror, frame dan masih banyak lagi. Menurut Iman Suryanto dalam artikel Tribun Bali (2014) mengatakan jumlah industri dan kerajinan rumah tangga di Indonesia sangat banyak salah satunya kerajinan kayu yang berpotensi ekspor sekitar 80 persen dari total ekspor non migas.

Ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi. Jika tidak ada faktor produksi, maka tidak terjadi perdagangan internasional. Pada tabel 2 menunjukkan Jumlah Industri Kerajinan Kayu, Tenaga Kerja dan Nilai Produksi Menurut Kabupaten atau Kota Tahun 2013

Tabel 2
Jumlah Industri Kerajinan Kayu, Tenaga Kerja dan Nilai Produksi Menurut Kabupaten atau Kota Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Juta Rupiah)
Klungkung	25	321	5.367074
Tabanan	53	350	69.842.525
Karangasem	82	736	6.470.456
Bangli	105	1.146	22.933.815
Buleleng	157	1.009	32.494.908
Badung	235	2.636	83.600.113
Gianyar	286	5.335	195.738.265
Jembrana	309	1.496	43.387.401
Denpasar	316	2.134	152.364.554

Sumber : Disperindag Provinsi Bali, 2015 (Data Diolah)

Tabel 2 menunjukkan jumlah industri kerajinan kayu serta jumlah tenaga kerja dan nilai produksi menurut kabupaten atau kota terdapat paling banyak sentra unit usahanya adalah Denpasar tetapi dilihat dari nilai produksinya berada peringkat pertama adalah kabupaten Gianyar. Kabupaten Gianyar adalah pusatnya berbagai ukiran kayu, khususnya di kecamatan Ubud memiliki unit usaha terbanyak dengan nilai produksinya tertinggi. Untuk memenuhi berbagai jenis kerajinan kayu di dalam negeri maupun di luar negeri, maka produksi adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor yaitu faktor domestik dan faktor pasar internasional. Salah satu faktor domestik adalah jumlah produksi, adanya subsidi produksi dari pemerintah terbukti dapat mendorong kegiatan ekspor di suatu negara (Girma, et all. 2006).

Industri kerajinan kayu di Kabupaten Gianyar sudah termasuk ekspor, yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai produksi di setiap tahunnya akan tetapi

belum dikembangkan secara optimal jumlah industri dan tenaga kerja. Mengingat permasalahan yang dihadapi industri kerajinan kayu semakin kompleks dan luas. Industri kerajinan kayu di Kabupaten Gianyar berbasis industri kecil dan menengah, produksinya mampu memenuhi permintaan di dalam negeri maupun luar negeri tiap tahunnya

Menurut Sukirno (2000) tenaga kerja merupakan individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan dengan tujuan untuk menghasilkan barang-barang yang diproduksi. Menurut Mankiw (2000:46) semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat jumlah barang yang akan diproduksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan berimbang pada output yang diproduksi yang juga dapat meningkatkan nilai produksi. Jadi jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap nilai produksi.

Menurut (Nopirin,2010:19) Teori klasik tentang perdagangan internasional menjelaskan mengenai adanya *comparative advantage* yang memiliki perbedaan tenaga kerja antara dua negara. Teori ini menjelaskan tenaga kerja yang terdapat perbedaan *comparative advantage* yang disebabkan adanya perbedaan di dalam fungsi produksi dalam dua negara tersebut. Jika fungsi produksinya sama, maka jumlah tenaga kerja yang diinginkan akan sama dengan nilai produksi sehingga tidak akan terjadi perdagangan internasional. Jumlah tenaga kerja dalam suatu proses produksi dapat mempengaruhi ekspor maupun impor dalam perdagangan internasional. Jadi dengan meningkatnya ekspor baik barang maupun jasa tentu akan meningkatkan permintaan tenaga kerja, seiring dengan peningkatan permintaan output.

Menurut Sukirno (2009), modal merupakan faktor penting yang digunakan dengan faktor produksi yang diperlukan. Modal disini dapat diartikan pengeluaran perusahaan untuk membeli barang modal dan peralatan-peralatan produksi yang akan menambah kemampuan memproduksi barang yang tersedia. Menurut Risma M Arsha (2013) bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi. Hal ini berarti semakin banyak barang modal yang digunakan, maka produksi pun akan meningkat misalnya penggunaan mesin dan peralatan-peralatan produksi

Menurut Nico (2009:84) mengenai hubungan modal dengan ekspor menyatakan hubungan positif modal terhadap ekspor. Jika suatu perusahaan tanpa adanya modal maka faktor produksinya tidak akan berjalan, semakin banyak jumlah produk yang di ekspor maka semakin besar pula barang modal yang dibutuhkan. Hasil penelitian Permata Sari (2015) Tenaga kerja berpengaruh terhadap ekspor. Ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai ekspor, jika jumlah tenaga kerja semakin banyak akan meningkatkan produksi dan secara tidak langsung ekspor pun meningkat. Jadi faktor tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap ekspor

Menurut Mutiara (2010) bahan baku mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, karena apabila bahan baku sulit didapatkan maka produsen akan menunda proses produksi. Bahan baku yang diolah menjadi barang jadi dalam industri dapat diperoleh dari pembelian lokal, import atau dari pengelolaan bahan baku sendiri. Bahan baku berpengaruh signifikan terhadap

produksi. Apabila quantities bahan baku bertambah maka produksi juga akan meningkat.

Ketersediaan bahan baku berpengaruh terhadap ekspor karena apabila di suatu negara bahan baku melimpah, maka akan cenderung mengekspor kepada negara yang bahan bakunya lebih sedikit karena bahan baku tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan produksinya. Selain itu, bila di suatu negara bahan baku yang digunakan bernilai tinggi maka otomatis biaya produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu barang lebih mahal, sehingga akan mengurangi produksi dan ekspor. Negara tersebut akan cenderung mendatangkan barang dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan akan barang tersebut dengan biaya yang lebih murah dibandingkan memproduksi barang sendiri (Nopirin, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka dapat ditemukan pokok permasalahan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Bahan Baku terhadap Produksi Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud?
2. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Bahan Baku dan produksi terhadap ekspor Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud?
3. Adakah pengaruh tidak langsung Tenaga Kerja, Modal, dan Bahan Baku terhadap ekspor melalui produksi Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud?

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, modal, dan bahan baku terhadap produksi Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud, untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, modal, bahan baku dan produksi terhadap ekspor Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud dan untuk

menganalisis pengaruh tidak langsung Tenaga Kerja, Modal, Bahan Baku terhadap ekspor melalui produksi Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud. Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis faktor-faktor produksi domestik yang mempengaruhi ekspor kerajinan kayu di Kecamatan Ubud. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan untuk para pengusaha, para akademisi maupun para pemerhati ekonomi agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan analisis faktor-faktor produksi domestik yang mempengaruhi ekspor kerajinan kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

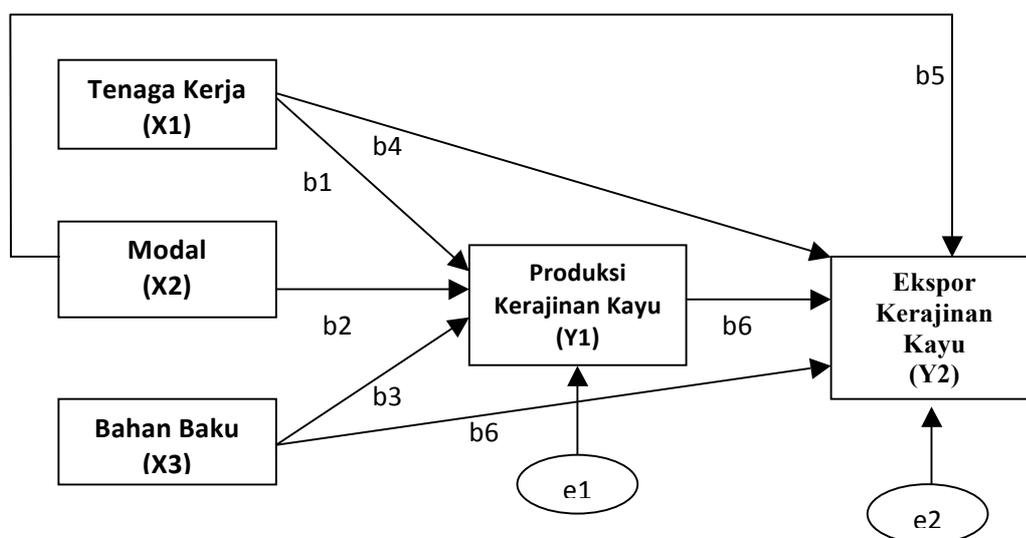
METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini diselenggarakan di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Dipilihnya lokasi tersebut Kecamatan Ubud memiliki ciri khas sebagai pusatnya ukiran kayu dan memiliki sentra kerajinan kayu terbanyak. Terdapat dua jenis data yang dipakai, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan berupa hasil wawancara kepada eksportir kerajinan kayu di Kecamatan Ubud. Kemudian data kuantitatif yang digunakan berupa tenaga kerja, modal, nilai bahan baku, nilai produksi dan nilai ekspor kerajinan kayu di Kecamatan Ubud yang berupa angka. Data dalam penelitian yang digunakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan sekunder.

Kemudian data dikumpulkan melalui beberapa metode yaitu, wawancara terstruktur melalui kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya, selanjutnya

observasi non prilaku yaitu metode pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan rumusan masalah, dan wawancara mendalam berupa pengumpulan data atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara yang wawancara dengan responden. Teknik analisis data difokuskan pada penggunaan analisis jalur. Analisis ini juga digunakan untuk mengidentifikasi hubungan langsung variabel bebas terhadap variabel terikat dan hubungan yang tidak langsung melalui variabel intervening.

Gambar 1.
Model Analisis Jalur



Koefisien jalur pada gambar 1 di hitung dengan membuat dua persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang akan dihipotesiskan. Hal ini dapat dilihat dua persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7Y_1 + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

X_1 = Tenaga Kerja

X_2 = Modal

X_3 = Bahan Baku

Y_1 = Produksi Kerajinan Kayu

Y_2 = Ekspor Kerajinan Kayu

e_1, e_2 = variabel pengganggu

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$ = koefisien dari masing – masing variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini melalui 2 tahap yaitu (1) pengaruh tenaga kerja, modal dan bahan baku terhadap produksi secara langsung, pengaruh tenaga kerja, modal, bahan baku dan produksi terhadap ekspor secara langsung serta (2) pengaruh tidak langsung tenaga kerja, modal dan bahan baku terhadap ekspor melalui produksi dengan uji Sobel. Hasil uji pengaruh langsung disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Ringkasan Koefisien Jalur dan Signifikansi
Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig	Keterangan
	B	SE	B			
$X_1 \rightarrow Y_1$	6132	2.599	0.195	2.359	0.021	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0.966	0.175	0.425	5.518	0.000	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_1$	0.966	0.197	0.371	4.911	0.000	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	10.235	2.958	0.251	3.460	0.001	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	1.054	0.225	0.357	4.686	0.000	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0.636	0.120	0.490	5.322	0.000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2015

1. Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dengan nilai signifikansi $0.021 < 0.05$ bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap produksi. Hal ini berarti semakin banyak jumlah tenaga kerja semakin tinggi pula nilai produksinya.

Sesuai dengan teori Sukirno (2000) bahwa permintaan atas tenaga kerja merupakan permintaan setiap perusahaan, artinya tenaga kerja dipekerjakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam menghasilkan barang-barang yang diproduksi. Perusahaan akan terus menambah jumlah pekerja selama pekerjaan tambahan tersebut akan menghasilkan penjualan tambahan yang melebihi upah yang dibayarkan kepadanya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Sulistiana (2013) dimana variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi, dikarenakan faktor tenaga kerja merupakan faktor produksi untuk diperhatikan dalam proses produksi.

2. Berdasarkan hasil analisis di atas variabel modal dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi. Menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang dikeluarkan, maka akan menambah kemampuan produksi perusahaan sehingga menyebabkan meningkatnya volume produksi maka nilai produksi ikut mengalami peningkatan. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Risma M Arsha (2013) mengatakan semakin banyak barang modal yang dikeluarkan, maka jumlah barang yang di produksi akan meningkat misalnya pembelian peralatan mesin dan perlengkapan produksi.
3. Berdasarkan hasil analisis di atas variabel bahan baku dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap produksi. Hal ini berarti bahan baku mempunyai pengaruh terhadap produksi, karena apabila bahan

baku sulit didapatkan maka produsen akan menghentikan atau menunda proses produksi. Hal tersebut di dukung dengan penelitian Ismanto,dkk (2011) bahwa nilai bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi. Apabila quantity bahan baku mengalami peningkatan maka akan memproduksi barang banyak .

4. Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan variabel tenaga kerja dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap ekspor kerajinan kayu di Kecamatan Ubud. Hal ini berarti peningkatan jumlah tenaga kerja akan berimbas pada ekspor, berarti jika ekspor meningkat maka dapat menunjang kelancaran pengelolaan dalam proses produksi. Apabila para eksportir meningkatkan jumlah tenaga kerja maka produksi akan meningkat dan secara tidak langsung ekspor pun meningkat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Permata Sari (2015) jika jumlah tenaga kerja semakin banyak akan meningkatkan produksi dan secara tidak langsung ekspor pun akan meningkat. Jadi secara tidak langsung penambahan tenaga kerja akan meningkatnya produksi dan akhirnya juga meningkatkan ekspor.
5. Berdasarkan hasil analisis di atas variabel modal dengan nilai signifikansi $0.000 > 0.05$ menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap ekspor kerajinan kayu di Kecamatan Ubud. Hal ini berarti faktor modal mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan nilai ekspor. Menurut Nico (2009:84) mengenai hubungan modal dengan ekspor menyatakan bahwa ada hubungan positif antara modal dengan

ekspor pada perusahaan. Suatu industri jika tidak ada modal untuk memproduksi maka produksi tidak akan berjalan, semakin banyak jumlah produk yang diekspor semakin besar barang modal yang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan penelitian Permata Sari (2015) modal yang tinggi sangat mendukung operasional perusahaan. Jadi perputaran modal menunjukkan hubungan antara modal dengan penjualan dalam negeri maupun penjualan luar negeri. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan nilai ekspor.

6. Berdasarkan hasil analisis di atas variabel produksi dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan kayu di Kecamatan Ubud. Menurut Boediono (2001:146) pengaruh antara jumlah produksi terhadap ekspor dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi perusahaan pada umumnya. Hal ini terjadi karena adanya *economic of scale*, dimana suatu keadaan yang biaya produksinya akan menjadi semakin rendah akibat adanya produksi dalam jumlah besar, yang akhirnya meningkatkan ekspor. Dapat juga dikatakan bahwa semakin banyak jumlah produksi maka ekspor akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Rahmawati (2012) bahwa produksi secara individual berpengaruh nyata terhadap ekspor. Memiliki pengaruh positif dan signifikan, artinya apabila jumlah produksi dalam negeri meningkat, maka akan ekspor vanili akan meningkat juga. Jadi terdapat pengaruh positif antara jumlah produksi terhadap ekspor.

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut:

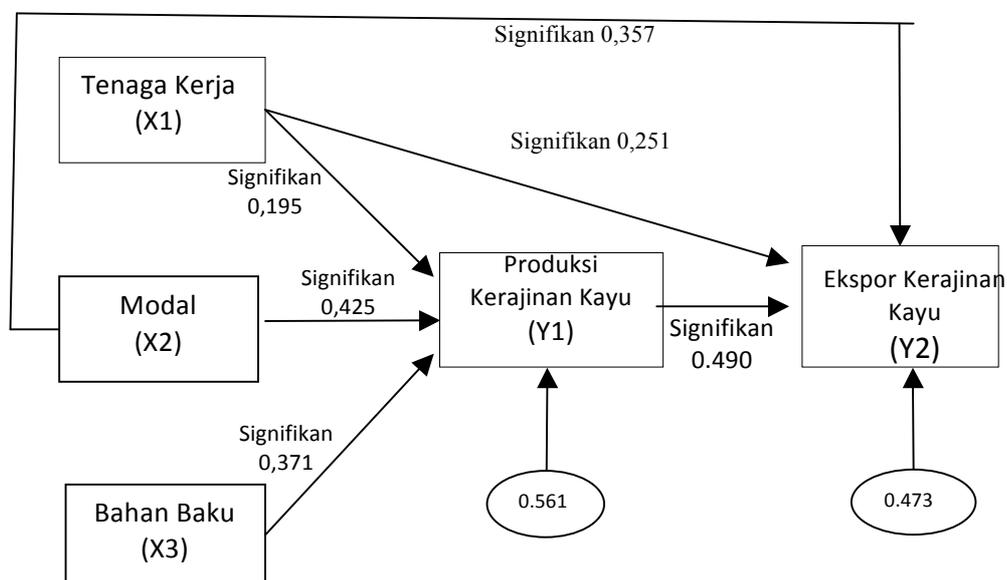
$$\begin{aligned}
 R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2 - (Pe_2)^2 \\
 &= 1 - (0,561)^2 - (0,473)^2 \\
 &= 0.92
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- R^2_m : Koefisien determinasi total
- e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Hasil perhitungan koefisien determinasi total memaparkan perolehan keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model sebesar 92 persen, sedangkan sisanya 8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Gambar 2.
Diagram Hasil Analisis Jalur



Sumber: Data diolah, 2015

Pengaruh tidak langsung tenaga kerja, modal dan bahan baku terhadap ekspor melalui produksi dilihat melalui nilai z dari koefisien ab yang diperoleh dengan mencari nilai S terlebih dahulu.

Tabel 4.
Hasil Ringkasan Pengaruh Tidak Langsung

Hub antarvariabel	Variabel mediasi	Z	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_2$	Y_1	68.181	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	Y_1	3.813	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_2$	Y_1	3.591	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa Z hitung sebesar $68.181 < 1.64$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya tenaga kerja (X_1) berpengaruh secara tidak langsung terhadap ekspor (Y_2) melalui produksi (Y_1) kerajinan kayu di Kecamatan Ubud

Selanjutnya Tabel 4 menunjukkan bahwa Z hitung sebesar $3,813 > 1.64$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima, Artinya modal (X_2) berpengaruh secara tidak langsung terhadap ekspor (Y_2) melalui produksi (Y_1) kerajinan kayu di Kecamatan Ubud.

Selanjutnya Tabel 4 menunjukkan bahwa Z hitung sebesar $3,591 > 1,64$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahan baku (X_3) berpengaruh secara tidak langsung terhadap ekspor (Y_2) melalui produksi (Y_1) kerajinan kayu di Kecamatan Ubud.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada bab sebelumnya maka dapat ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tenaga kerja, modal dan bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi yang berarti setiap peningkatan tenaga kerja, modal dan bahan baku dapat meningkatkan produksi kerajinan kayu di Kecamatan Ubud.
- 2) Tenaga kerja dan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor yang berarti setiap peningkatan tenaga kerja dan modal dapat meningkatkan ekspor kerajinan kayu di Kecamatan Ubud
- 3) Tenaga kerja, modal dan bahan baku berpengaruh secara tidak langsung terhadap ekspor melalui produksi kerajinan kayu di Kecamatan Ubud atau dengan kata lain produksi merupakan variabel mediasi dalam pengaruh modal dan bahan baku terhadap ekspor kerajinan kayu di Kecamatan Ubud.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas maka peneliti menemukan beberapa saran sebagai berikut ini:

- 1) Untuk meningkatkan produksi kerajinan kayu diperlukan ketersediaan bahan baku yang berkualitas dengan baik, meningkatkan keterampilan tenaga kerja dengan menggunakan teknologi agar proses produksinya lebih meningkat serta menggunakan sistem pemasaran yang lebih baik agar pelanggan lokal maupun non lokal mengetahui produk yang dijual dan dapat memikat daya tarik pelanggan.
- 2) Modal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan skala produksi industri kerajinan kayu dengan harapan pemerintah memberikan bantuan modal maka pengusaha dapat meningkatkan produksinya sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan meningkat dan dapat meningkatkan pendapatan usaha.

- 3) Untuk meningkatkan ekspor kerajinan kayu pemerintah diharapkan kontinuitas ketersediaan bahan baku yang berkualitas, akan lebih baik bila bahan baku yang digunakan untuk produksi kerajinan kayu di Kecamatan Ubud diperoleh dari dalam negeri bukan bahan baku import sehingga akan mengurangi biaya pengangkutan bahan baku dan menambah PDB di suatu negara.

REFERENSI

- Airangga, Brahma. 2007. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi Kelapa Sawit, Harga dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Periode 1994-2006. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- Arsha, M Risma. 2013. Pengaruh Tingkat Upah, Tenaga Kerja dan Modal Kerja Terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil. *Jurnal Ekonomi: Universitas Udayana*
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Amoornkitvikaia, Y., Harvie, C., and Charoenrat, T. 2012. Factors Affecting The Export Participation AND Performance of Thai Manufacturing
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro (Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2015. *Perkembangan IKM Provinsi Bali*. Bali: Disperindag
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2015. *Perkembangan Realisasi Ekspor Provinsi Bali 2010-2014*. Bali: Disperindag
- Girma, Saurafel et al. 2006. Can Production Subsidies Foster Export Activity? Evidence From Chinese Firm Level Data. *The University Of Nottingham Research Paper Series*. Research Paper hal: 43.
- Gitman, Lawrence J. 2001. *Principles of Managerial Finance*. Seventh Edition. New York: Harper Collins College Publishers.
- Hamdy Hady. 2001. *Ekonomi Internasional*. Edisi 1. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Ismanto, Syofyan, dan Sulhendri. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Kajian Ekonomi* Vol. 3, No.5
- Limin, Yao and Wang Linyumun. 2011. "Comparison of Internationalization Promotion Pattern of Region Economic Growth In China". *International Journal of Business and Social Science*, 2(13):h:100-110.
- Lindert, Peter H. 2003. Voice and Growth *Journal Of Economic History*. Vol.6. No.2, pp 315
- Mankiw N Gregory. 2000. *Ekonomi Mikro*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mutiara Ayu. 2010. Analisis Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang (Studi Kasus Kelurahan Krobokan). Skripsi Program S1, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Moiseeva, Maria. 2009. The Dynamics of Productions Outputs. *Journal of International Research Publication: Economy and Business* Vol. 4 ISSN 1313-8006. Page 186-207
- Naibaho. 2013. Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengolahan Persediaan Bahan Baku. Vol 1 No 3. [<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1373/1084>]
- Navarro, A., Losada, F., Ruzo, E., Diez, J. a. 2009. Implication of Perceived Competitive Advantages, Adaption of Marketing Tactics and Eksport Commitment On Export Performance. *Journal of World Business*, 45(1): h:49-58.
- Nehen. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Nico Nurcahyo, 2009. Analisis Kinerja Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas, dan Analisis Hubungan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Pada Industri Otomotif di BEI Periode 2006-2008. *E-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Ningsih Cahya. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol 8 No 1.
- Nopirin, Ph.D. 2010. *Ekonomi Internasional*. Edisi Ketiga. BPFE : Yogyakarta

- Nugraha Satria. 2012. Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pendapatan Industri Furniture Di Kota Denpasar. Skripsi Denpasar
- Permata Sari, Intan Ayu Indah. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Tujuan Negara, Jumlah Tenaga Kerja, dan Kurs Dollar AS Terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bali Di Pasar Internasional. Jurnal Ekonomi: Universitas Udayana
- Pramana Adhi, 2011. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi industri kecil pengrajin ukiran kayu di kecamatan Marga. Skripsi.Denpasar.
- Priadi, Yuni Utomo. 2000. *Ekspor Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Atau Pertumbuhan Mendorong ekspor*. Yogyakarta: Jurnal management UII
- Prianata Rahadian. 2014. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku Dan Teknologi Terhadap Produksi Furniture Di Kota Denpasar. Dalam Jurnal Ekonomi Vol 3 No 1. Universitas Udayana
- Rahmawati, Rosalina Dwi. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Vanili (*Vanilla Planifolia Andrews*) di Indonesia. E-jurnal Agrista-ISSN 2303-1713. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas 11 Maret Surakarta
- Riyanto, Bambang, 2001. Dasar-dasar perusahaan. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Yogyakarta
- Samuelson, P.A and W.D. Nordhaus. 1992. "Economics". Fourtinth Edition, P 398-3999, 663. McGraw Hill, Inc. New York.
- Simanjuntak Payaman J. 1990. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: BPFEUI.
- Soi, Neddy.,Koskei, Irene, Bugut, Kibet dan Kibet John. 2013. Effect Journal Of Business and Management , 5 (10), PP: 131-137
- Sugiarto, Herlambang Tedy, Brastoro dan Kawan-kawan. 2002. Ekonomi Mikro : Sebuah Kajian Komprehensif. Edisis Kedua. Jakarts: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit : Alfabeta Bandung
- Sukirno Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sadono. 2000. Teori Ekonomi Mikro. Jakarta: PT. Raja Grafindo

- Sadono. 2001. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. PT. RajaGrafindo Persada.
-Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan)*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group
- Sulistiana, Dwi Septi. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sembroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi*. Jurusan Prodi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Suryanto Iman, 2014, *Industri kerajinan Jadi Penyanggah Ekspor Bali*, Tribun Bali. 1 Juni 2014.
- Tambunan Tulus. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Edisi 1. Jakarta: LP FEUI
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta
- Tandjung Marolop. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*. Jakarta: Salemba Empat
- Utama Suyana. 2012. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Ketiga. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Yuniartini Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud. *Jurnal Ekonomi: Universitas Udayana*
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.